

PENERAPAN MEDIA APE WAYANG FABEL UNTUK KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK DALAM MENDENGARKAN CERITA DI RA BINA INSANI SUNGAI TEBELIAN

Alya Fitria¹⁾, Mukhlisin² Wahyu Septiadi³⁾

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD STKIP Melawi), Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP Melawi)^{1,2,3} Alamat: Jln. RSUD Melawi KM.4, Nanga Pinoh, 78672
E-mail : [^{1\)} alyaifitria1230@gmail.com](mailto:alyaifitria1230@gmail.com), [^{2\)} mukhlisinstkipmelawi@gmail.com](mailto:mukhlisinstkipmelawi@gmail.com), [^{3\)} wahyuseptiadi88@gmail.com](mailto:wahyuseptiadi88@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan media APE wayang fabel untuk keterampilan menyimak anak dalam mendengarkan cerita di Ra Bina Insani Sungai Tebelian. Permasalahan yang peneliti alami yaitu kurangnya penggunaan media saat bercerita membuat keadaan kelas menjadi kurang kondusif dan beberapa anak kurang menyimak cerita guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi kegiatan mendongeng dikelas. Subjek penelitian ini adalah anak kelas B Ra Bina Insani Sungai Tebelian sedangkan objek penelitian yaitu keterampilan menyimak anak dalam mendengarkan cerita. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi kegiatan mendongeng dikelas. Subjek penelitian ini adalah anak kelas B Ra Bina Insani Sungai Tebelian sedangkan objek penelitian yaitu keterampilan menyimak anak dalam mendengarkan cerita. Berdasarkan hasil dari penelitian setelah dilakukan observasi langsung dan wawancara menunjukkan bahwa perolehan observasi menggunakan penilaian ceklis yang diukur dengan sembilan indikator dan wawancara dengan guru kelas bahwa tingkat pencapaian keterampilan menyimak anak yang MB 2 orang, anak yang BSH 4 orang, dan anak yang BSB 7 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media APE wayang fabel untuk keterampilan menyimak pada anak kelas B di Ra Bina Insani Sungai Tebelian.

Kata Kunci: Wayang fabel, APE, Cerita Anak

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the application of the Wayang Fabel (Wayang Fable) media to children's listening skills in listening to stories at RA Bina Insani Sungai Tebelian. The researcher encountered a problem: the lack of media use during storytelling, which resulted in a less conducive classroom environment, and some children's poor attention to the teacher's story. This study used a descriptive qualitative method. Data were collected through direct observation, interviews, and documentation of classroom storytelling activities. The subjects were grade B students at RA Bina Insani Sungai Tebelian, while the object of the study was children's listening skills in listening to stories. This study used a descriptive qualitative method. Data were collected through direct observation, interviews, and documentation of classroom storytelling activities. The subjects were grade B students at RA Bina Insani Sungai Tebelian, while the object of the study was children's listening skills in listening to stories. Based on the results of the study, following direct observation and interviews, it was shown that observations using a checklist assessment measured by nine indicators and interviews with class teachers revealed that the level of listening skills achieved by 2 children with MB, 4 children with BSH, and 7 children with BSB. From these data, it can be concluded that the application of the Wayang Fable (APE) media to the listening skills of grade B students at RA Bina Insani Sungai Tebelian.

Keywords: Wayang Fable, APE, Children's Stories

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah lembaga yang disediakan untuk anak usia dini dari umur 0-6 tahun. Pada lembaga ini anak akan diberikan kebutuhan yakni masa bermain. Dalam

lembaga pendidikan formal anak-anak tidak hanya bermain saja tetapi ada diberikan pengajaran serta

berbagai macam stimulasi untuk aspek-aspek perkembangan anak itu sendiri dengan metode tertentu. Dalam mendapatkan pengajaran anak-anak akan diberikan permainan agar mereka merasa gembira dan menyenangkan maka digunakanlah media alat permainan edukatif. Dalam proses pembelajaran ini harus sesuai dengan dengan prinsip dalam pembelajaran PAUD yaitu berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak, mengembangkan kecerdasan majemuk anak, belajar melalui bermain, tahapan pembelajaran anak usia dini, anak sebagai pembelajar aktif, lingkungan yang kondusif, merangsang kreativitas dan inovasi, mengembangkan kecakapan hidup, memanfaatkan potensi lingkungan, pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya, serta stimulasi secara holistik. Anak usia dini berada pada masa ketika pembelajaran harus bersifat konkret, menyenangkan dan melibatkan kegiatan aktif agar mereka mampu memahami konsep melalui pengalaman langsung (Mukhlisin & Lestari, 2024: 3). Melalui PAUD, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya antara lain: perkembangan agama dan moral, perkembangan fisik-motorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial, dan perkembangan seni. (Handayani & Wirman, 2023).

Menurut Mianawati *et al.*, (2022: 123) keterampilan menyimak memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena keterampilan menyimak dasar untuk menguasai sesuatu sebelum anak memiliki keterampilan untuk berbicara, membaca, dan menulis, anak terlebih dahulu menyimak dari apa yang ada di sekitarnya. Menurut Lisnawati & Syamsuardi (2019) menyimak melibatkan proses kerja otak manusia yang digunakan untuk berfikir dan proses pengolahan tersebut dapat menyampaikan hasil pemikiran atau penalarannya sikap, dan perasaannya, mampu bergaul, mencari informasi melalui kemampuan bahasa yang dimilikinya. Menurut Juannita & Mahyudin, (2022) menyimak adalah bagian penting dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain, yang berguna untuk melakukan keterlibatan langsung secara individu maupun kelompok. Anak dikategorikan aktif dalam menyimak apabila mampu merespons dan menaruh perhatian pada ujaran yang mereka dengar. Upaya meningkatkan keterampilan menyimak pada anak usia dini saat mendengarkan cerita atau dongeng yaitu dengan menggunakan media APE dari barang bekas dalam suatu pembelajaran dapat

meningkatkan keterampilan menyimak dan bahasa pada anak.

Alat Permainan Edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat atau perlengkapan bermain, mempunyai nilai pendidikan, dan dapat merangsang otak dalam rangka meningkatkan segala aspek perkembangan anak usia dini. Alat permainan yang dirancang dan dibuat atau dipergunakan sebagai sarana untuk menjadi sumber belajar anak (Fasha, *et al*, 2023: 1). Peran guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini sangat menentukan keberhasilan pengenalan konsep bilangan, sehingga pemilihan media yang mengandung unsur bermain menjadi prasyarat utama.

Berdasarkan hasil observasi pada hari kamis tanggal 30 Mei 2024 di Ra Bina Insani Sungai Tebelian masih kekurangan media pembelajaran. Seperti uraian diatas penulis menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran yaitu kurangnya penggunaan media saat bercerita. Membuat keadaan kelas menjadi kurang kondusif dan ada beberapa anak kurang menyimak cerita guru. Ada yang berlari kesana kesini di saat guru bercerita didepan kelas dan kegiatan bercerita menjadi kurang menarik. Dari permasalahan di atas peneliti tertarik meneliti tentang masih kurangnya ketersediaan media pembelajaran di Ra Bina Insani Sungai Tebelian,

Berdasarkan uraian dijabarkan sebelumnya upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada ialah membuat alat permainan edukatif yaitu wayang fabel untuk media pembelajaran saat bercerita atau mendongeng agar kegiatan tersebut bisa membuat daya tarik menyimak anak saat mendengarkan cerita.

METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dapat digunakan dalam meneliti sebuah masalah objek secara alamiah yang kemudian disusun secara sistematis. Menurut Sapto (Amalia, *et al*, 2024) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan bervariasi alat pengumpulan data (*multi-methods*). Menurut Gusnadi (Nuraini, *et al*, 2023) pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pemahaman yang mendalam dan detail tentang fenomena yang diteliti, dengan mempertimbangkan konteks budaya dan sosial yang relevan, serta menggunakan analisis data yang sesuai dengan karakter kualitatif data tersebut.

Penelitian dilaksanakan dari hari kamis tanggal 20 Maret 2025- 8 April 2025, semester genap

tahun ajaran 2024/2025. Tempat penelitian dilaksanakan di kelas B di Ra Bina Insani Sungai Tebelian. Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak di Ra Bina Insani Sungai Tebelian. Sedangkan objek penelitiannya keterampilan menyimak anak dalam mendengarkan cerita di Ra Bina Insani Sungai Tebelian.

Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Pertama, tahap persiapan penelitian yang mencakup pemilihan lokasi penelitian, merancang penelitian, serta mempersiapkan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data. Kedua, tahap pelaksanaan penelitian yang meliputi pengumpulan data melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, tahapan akhir penelitian yaitu berupa pengolahan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi agar dapat di analisis dengan mudah sehingga dapat menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan kemudian akan disusun kedalam sebuah laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yaitu: Pertama, observasi sebagai salah satu jenis instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap anak di Ra Bina Insani Sungai Tebelian. Kedua, wawancara yang diajukan kepada guru Ra Bina Insani Sungai Tebelian untuk mengetahui tentang keterampilan menyimak anak dalam mendengarkan cerita. Ketiga, Dokumentasi sebagai catatan peristiwa saat penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain: Pertama, Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati berjalannya pembelajaran di kelas guna mendapatkan informasi dan data terkait objek yang ingin diteliti.. Kedua, Wawancara secara mendalam dan bersifat terbuka dengan guru kelas mengenai keterampilan menyimak anak dalam mendengarkan cerita serta merekam informasi secara lengkap dan menyeluruh.

Dalam teknik pengolahan data peneliti menggunakan empat teknik yaitu: Pertama, Pemeriksaan data (*data checking*) untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat dan valid. Kedua, Klasifikasi (*data categorization*) membantu untuk mengorganisir data menjadi kategori atau tema yang lebih terstruktur, sehingga lebih mudah dianalisis dan dipahami. Ketiga, Verifikasi (*data verification*) untuk memeriksa keakuratan dan kredibilitas data yang telah

dikumpulkan dan dianalisis. Keempat, Kesimpulan (*drawing conclusions*) memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan dalam menganalisis data nya yaitu: Pertama, tahap reduksi data yang dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk, dan hasil tes lisan, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian data sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, tahap penyajian data yang disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi. Ketiga, tahap penarikan kesimpulan yang akan didukung oleh bukti-bukti yang valid, konsisten, dan kredibel. Triangulasi yang digunakan dalam uji keabsahan data penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk melakukan pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

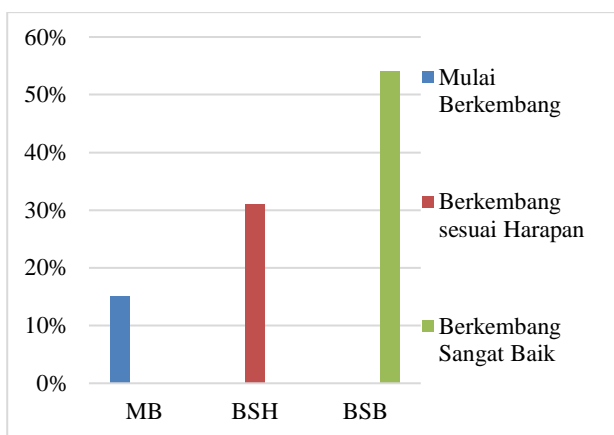
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Alat Permainan Edukatif (APE) wayang fabel memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak anak usia dini di RA Bina Insani Sungai Tebelian. Penggunaan media ini terbukti mampu mengubah suasana pembelajaran yang semula bersifat monoton dan kurang menarik menjadi kegiatan yang lebih hidup, interaktif, serta bermakna bagi anak.

Penelitian sebelum penerapan media, kegiatan bercerita di kelas sering kali berlangsung secara konvensional, di mana guru hanya membacakan cerita tanpa alat bantu visual. Akibatnya, anak-anak cepat kehilangan fokus; sebagian terlihat berbicara dengan teman sebaya, beberapa berlari-larian di dalam kelas, dan hanya sedikit yang benar-benar memperhatikan jalannya cerita. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stimulus visual dan interaktif dalam pembelajaran belum optimal, sehingga anak belum sepenuhnya termotivasi untuk mendengarkan dan memahami cerita.

Penelitian setelah menggunakan media wayang fabel yaitu boneka bergambar tokoh-tokoh hewan seperti kancil, kura-kura, dan harimau yang digerakkan selama kegiatan bercerita terjadi perubahan perilaku belajar yang mencolok. Anak-anak menunjukkan peningkatan konsentrasi dan rasa ingin tahu terhadap cerita yang dibawakan. Mereka tampak lebih fokus menatap wayang, mendengarkan

setiap alur cerita, serta mampu menanggapi dan mengekspresikan perasaan sesuai dengan isi cerita, seperti tertawa saat adegan lucu, heran ketika tokoh berbuat salah, dan kagum ketika tokoh menunjukkan perilaku baik.

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan menyimak anak diukur menggunakan sembilan indikator kemampuan, yaitu kesiapan mendengarkan, pemahaman isi cerita, penggunaan bahasa untuk menceritakan kembali, partisipasi dalam diskusi, kemampuan mengingat alur, fokus terhadap media, interaksi sosial, ekspresi emosi, dan perhatian terhadap detail visual. Diperoleh hasil yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Data Keterampilan Menyimak Anak

Data hasil keterampilan menyimak anak diketahui bahwa 2 anak (15%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 4 anak (31%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 7 anak (54%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Persentase ini menggambarkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai perkembangan optimal dalam keterampilan menyimak setelah penerapan media APE wayang fabel. Anak tidak hanya mampu memperhatikan guru dengan seksama, tetapi juga dapat memahami isi cerita dan menceritakannya kembali dengan kalimat sederhana sesuai kemampuan mereka. Anak-anak yang awalnya pasif kini menjadi lebih komunikatif dan antusias mengikuti jalannya cerita dari awal hingga akhir.

Hasil wawancara dengan guru kelas memperkuat temuan observasi tersebut. Guru menyatakan bahwa media wayang fabel menjadi sarana efektif untuk menarik perhatian anak dan meningkatkan pemahaman terhadap isi cerita. Gerakan tokoh wayang, warna yang menarik, serta suara yang menyertai cerita membantu anak membangun imajinasi dan keterlibatan emosional

yang lebih dalam. Guru juga menambahkan bahwa selama penggunaan media, anak-anak lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan, bahkan beberapa anak mampu mengaitkan isi cerita dengan pengalaman pribadi mereka. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan sikap sosial positif, seperti saling mendengarkan, menghargai pendapat teman, menunggu giliran berbicara, dan meniru perilaku baik tokoh dalam cerita. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media wayang fabel tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media penguatan karakter dan komunikasi interpersonal anak.

Dampak yang paling menonjol dari penerapan media APE wayang fabel adalah perubahan perilaku belajar anak secara keseluruhan. Anak menjadi lebih tenang saat kegiatan bercerita, menunjukkan ekspresi sesuai konteks cerita, serta mampu menyebutkan kembali tokoh dan peristiwa dalam urutan yang benar. Keterlibatan anak yang tinggi ini menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kemampuan menyimak aktif, yaitu kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami isi pesan, serta merespons secara tepat. Perubahan ini mencerminkan perkembangan aspek bahasa reseptif, yang merupakan dasar bagi kemampuan berbicara dan membaca di tahap berikutnya. Keterampilan menyimak yang baik memungkinkan anak memahami instruksi guru, menambah kosakata, serta meningkatkan daya ingat terhadap informasi verbal yang diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa media wayang fabel tidak hanya meningkatkan kemampuan menyimak, tetapi juga menumbuhkan sikap sosial dan emosional anak. Anak belajar mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami pesan yang disampaikan guru, dan menanggapi dengan cara yang sopan. Proses ini mencerminkan perkembangan aspek bahasa reseptif yang berperan penting pada tahap pendidikan anak usia dini.

Peningkatan keterampilan menyimak yang terjadi dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang menyebutkan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini, anak belajar paling efektif melalui pengalaman konkret, visual, dan menyenangkan. Media wayang fabel berperan sebagai sarana konkret yang memungkinkan anak memahami cerita secara langsung melalui pengamatan dan interaksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Gardner (dalam Berliana dan Atikah 2023) tentang *multiple intelligences* bahwa anak memiliki berbagai kecerdasan yang dapat dikembangkan melalui aktivitas multisensori

seperti mendengar, melihat, dan bergerak secara bersamaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Kurniawati (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis APE dapat mengoptimalkan kemampuan bahasa anak, terutama dalam hal menyimak dan memahami cerita. Demikian pula penelitian Ardiansyah (2021) membuktikan bahwa media visual seperti wayang fabel mampu menumbuhkan perhatian dan daya ingat anak terhadap isi cerita, sekaligus memperkuat kemampuan mereka dalam menghubungkan pesan moral dengan kehidupan sehari-hari. Khairi, *et al.* (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini. Media konkret membantu anak mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dengan pendekatan belajar sambil bermain, anak lebih mudah memahami konsep bahasa dan membaca awal.

Dalam konteks pembelajaran di RA Bina Insani Sungai Tebelian, penerapan media wayang fabel terbukti mampu mengubah suasana belajar menjadi lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi, menirukan tokoh cerita, dan menyimpulkan pesan moral secara sederhana. Guru merasa lebih mudah menyampaikan isi cerita karena anak menunjukkan minat yang tinggi terhadap media tersebut.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa media APE wayang fabel merupakan inovasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini. Media ini mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, baik kognitif, bahasa, sosial, maupun emosional. Melalui kegiatan mendengarkan cerita dengan wayang fabel, anak belajar untuk memperhatikan, memahami, dan mengingat informasi, yang merupakan dasar penting bagi pengembangan kemampuan berbahasa di tahap selanjutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran menggunakan media APE wayang fabel mampu meningkatkan keterampilan menyimak anak secara signifikan. Anak lebih fokus dalam mengikuti kegiatan bercerita, lebih mampu memahami isi dan urutan cerita, serta menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan. Penerapan media ini tidak hanya memperkuat keterampilan bahasa reseptif anak,

tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Media APE wayang fabel merupakan inovasi pembelajaran yang efektif dan relevan diterapkan di PAUD. Media ini berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan cerita, menumbuhkan perhatian anak, serta memperkuat kemampuan menyimak yang menjadi dasar perkembangan bahasa. Anak-anak menjadi lebih fokus, aktif, percaya diri, dan memiliki kemampuan memahami isi cerita dengan cara yang menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan media APE wayang fabel tidak hanya meningkatkan keterampilan menyimak anak secara signifikan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media APE wayang fabel dalam metode bercerita di RA Bina Insani Sungai Tebelian memberikan manfaat besar dalam keterampilan menyimak anak seperti: meningkatkan pemahaman anak, meningkatkan kemampuan akdemis anak, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan empati dan pemahaman sosial dan kebutuhan orang lain sehingga meningkatkan kemampuan bersosialisasi, dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nadisa Fitri, & Subandji. (2024). *Implementasi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Mendongeng untuk Anak Usia Dini di TK Qomariyah, Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024*. Diss. UIN Surakarta.
- Ardiansyah, M. (2021). Penggunaan Media Wayang Fabel UNTUK Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 123–132. <https://doi.org/10.31004/jpaud.v6i2.233>.
- Berliana, D., & Atikah, C. (2023). Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 3(3), 1108-1117. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>

- Fasha, A. K., & Hibana, H. (2023). Pemahaman Guru Tentang Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.18592/jea.v9i1.8728>.
- Handayani, P., & Wirman, A. (2023). Pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Athfal)*, 3(2), 91–102. <https://doi.org/10.37216/aura.v3i2.769>
- Juannita, E., & Mahyuddin, N. (2022). Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3300–3313. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2246>
- Khairi, I., Lestari, K., & Septiadi, W. (2023). Efektivitas Media Papan Huruf Terhadap Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Kemuning Desa Tekelak. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v5i1.3468>
- Lisnawati, & Syamsuardi. (2019). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Bercerita Dengan Boneka Tangan di Taman Kanak-Kanak. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 94–100. <https://ojs.unm.ac.id/tematik/article/view/20297/10761>
- Mianawati, R., Hayati, T., & Kurnia, A. (2022). Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2(1), 123–134. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5308>
- Mukhlisin, & Lestari, N. (2024). Pembelajaran Seni Tari UNTUK Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD. *Jurnal Kreativitas Anak Usia Dini STKIP Melawi*, 8(1), 1–10. <https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/MKJPAUD/article/view/1934>
- Nuraini, R. F. (2023). Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Home Industry Rafina Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis (Studi Deskriptif Home Industry Rafina Lunfia & Snack Di Kota Demak) (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

PROFIL SINGKAT

Peneliti ini bernama Alya Fitria biasa dipanggil Alya, lahir tanggal 30 Desember 2002. Penelitian merupakan anak tunggal dari pasangan Abdul Salim dan Titin Sumarni. Peneliti masuk menempuh jenjang pendidikan pertama yaitu tahun 2008 di SDN 06 Kota Baru selama 6 tahun. Setelah tamat dari sekolah dasar peneliti melanjutkan masuk ke pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Melawi pada tahun 2014. Setelah Lulus dari MTSN penelitimelanjutkan pendidikannya ke Madrasah Aliyah Ikhlas Beramal (MAIB) Kota Baru dan lulus tahun 2020. Kemudian peneliti memutuskan untuk berkuliah di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi pada tahun 2021. Peneliti mengambil program sarjana (S-1) pada program studi PG-PAUD hingga selesai tahun 2025.